

Pengembangan Pantai Bidara Sebagai Tempat Wisata Menuju Pariwisata Kerakyatan Berkelanjutan Di Kabupaten Kulon Progo

Danang Sunyoto¹, Ridwan², Alis Yeni Prastika¹, Dinanti Dinar Ratupaksi¹, Eka Yuli Lestari¹, Hermawan Santoso¹,
Leony Yuliana¹, Meika Saputri¹, Retno Puji Lestari¹, Slamet Hermawan¹, Sumanti¹

¹Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra -Yogyakarta

²Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra-Yogyakarta

Email: danang_sunyoto@janabadra.ac.id

Abstrak

Desa wisata memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal sambil melestarikan warisan budaya dan alam mereka. Tantangan dan persoalan utama pada tempat wisata pantai bidara ini adalah bagaimana mengelola fasilitas, mempromosikan dan mengembangkan wisata Pantai Bidara, dalam meningkatkan implementasi pariwisata berkelanjutan dalam pengembangan desa wisata. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan objek wisata dan memberdayakan masyarakat lokal di Desa Bugel khususnya destinasi wisata Pantai Bidara. Metode pengabdian masyarakat ini dengan metode pendampingan. Hasil yang dicapai dari dalam pelaksanaan pengabdian ini diantaranya peningkatan sumberdaya manusia dalam sadar wisata dna sapta pesona, terciptanya promosi wisata melalui media sosial, terciptanya wisata Pantai yang berkarakter, dan perawatan dalam hal fasilitas. Kegiatan KKN di Pantai Bidara ini dapat mewujudkan peningkatan jumlah wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Bidara dalam mendukung keberadaan Wisata Pantai diKulon Progo.

Kata kunci: Desa Wisata, Pantai Bidara, Jurnal Pengabdian.

Abstrak

Tourism villages have great potential to increase the income and welfare of local communities while preserving their cultural and natural heritage. The main challenge and problem at the Bidara Beach tourist attraction is how to manage facilities, promote and develop Bidara Beach tourism, in increasing the implementation of sustainable tourism in the development of tourist villages. This community service aims to develop tourist attractions and empower local communities in Bugel Village, especially the Bidara Beach tourist destination. This community service method is a mentoring method. The results achieved from implementing this service include increasing human resources in tourism awareness and Sapta Pesona, creating tourism promotions through social media, creating beach tourism with character, and maintaining facilities. This KKN activity at Bidara Beach can increase the number of tourists visiting Bidara Beach to support the existence of beach tourism in Kulon Progo.

Keywords: Tourism villages, Bidara Beach, devotion journal.

1. PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Di samping itu, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya [1]. Desa wisata merupakan bentuk pariwisata, yang sekelompok kecil wisatawan tinggal di dalam atau di dekat kehidupan tradisional atau di desa-desa terpencil dan mempelajari kehidupan desa dan lingkungan setempat [2].

Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya

dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. Di lain pihak, komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling kait mengait. Keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal [3].

Pariwisata berkelanjutan ini mengusung pengembangan dengan segala unsurnya yang juga menjadi sebuah investasi dalam sektor pariwisata, dimana pariwisata semestinya lebih memperhatikan serta tidak membawa dampak buruk bagi lingkungan. Dalam jangka panjang upaya pengembangan yang diarahkan untuk peningkatan kapasitas secara social, ekonomi, dan keindahan atau keutuhan ekologi, budaya, dan

keanekaragaman yang lainnya [4]. Menurut Macdonald and Jollif (MacDonald & Jolliffe, 2003) [5]. Rural tourism refers to a distinct rural community with its own traditions, heritage, arts, lifestyles, places, and values as preserved between generations. When tourists visit these areas, they are well informed about the culture and experienced folklore, customs, natural landscapes, and historical landmarks. They may also enjoy other activities in a rural setting such as nature, adventure, sports, festivals, crafts, and general sightseeing. Konsep di atas menjelaskan bahwa rural tourism merupakan sebuah daerah wisata yang mengacu pada masyarakat pedesaan yang memiliki tradisi sendiri, warisan seni, gaya hidup, tempat, serta nilai-nilai yang diturunkan dari generasi ke generasi, dimana ketika wisatawan berwisata ke daerah tersebut, wisatawan akan mendapatkan informasi tentang kebudayaan dan pengalaman akan cerita rakyat, adat istiadat, pemandangan [6]. Menurut Sharpley and sharpley (1997) dalam (Roberts & Hall, 2001) di dalam Rural Tourism terdapat jenis wisata lain yang membentuknya, yaitu Agritourism, farm tourism, wilderness and forest tourism, green tourism, dan ecotourism. Desa wisata merupakan aspek penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian budaya di berbagai belahan dunia. Tempat wisata menawarkan potensi luar biasa dalam menarik wisatawan, menciptakan lapangan kerja baru, dan memperkenalkan pengunjung pada alam setempat [7]. Tempat wisata Pantai Bidara merupakan lokasi program pengabdian kami, memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata yang menarik. Namun, meskipun beberapa upaya telah dilakukan untuk mengembangkan desa ini sebagai destinasi wisata, tantangan dan peluang yang kompleks masih harus diatasi. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk berkontribusi pada pengembangan desa wisata khususnya di tempat wisata Pantai Bidara dan untuk memberdayakan masyarakat lokal melalui pendekatan partisipatif [8].

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan

partisipatif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat lokal, karang taruna, paguyuban pokdarwis, dan pemerintah desa. Tantangan dan persoalan utama pada tempat wisata pantai bidara ini adalah bagaimana mengelola fasilitas, mempromosikan dan mengembangkan wisata Pantai Bidara, yang meningkatkan implementasi pariwisata berkelanjutan dalam pengembangan desa wisata. Berikut uraian kegiatan [9]:

- Melakukan pendampingan, penguatan sumber daya manusia melalui pendampingan sadar wisata, manajemen, motivasi berwirausaha, pemasaran dan peningkatan keterampilan.
- Penguatan pengurus serta pendampingan pengelolaan media sosial sebagai media promosi tempat wisata.
- Pendampingan perbaikan fasilitas bersama dengan masyarakat, pengurus serta karangtaruna.
- Pendampingan perawatan tanaman disekitar tempat wisata bersama masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kegiatan KKN Tematik 2023 Universitas Janabadra Yogyakarta dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan serta tahapan evaluasi dan pelaporan [10] [11].

a. Tahab Persiapan KKN Tematik

Sebelum melaksanakan kegiatan KKN Tematik, diawali dengan tahapan perisapan, yaitu mempersiapkan calon mahasiswa KKN Tematik dan mempersiapkan pembekalan bagi mahasiswa calon KKN Tematik.



Gbr 1. Pembekalan dan Kewilayahan

b. Seleksi Pembekalan Mahasiswa KKN

Tematik

Pelaksanaan pembekalan bertujuan untuk menambah pemahaman mahasiswa terhadap tema program KKN Tematik yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa. Tahapan pembekalan mahasiswa KKN Tematik disesuaikan kebutuhan program, yaitu pembekalan materi ilmu terapan sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing mahasiswa. Mulai dari materi umum KKN Tematik, materi administrasi, materi tata cara pengisian aplikasi atau website KKN Tematik, materi ketentuan pembuatan artikel KKN Tematik, dan program KKN Tematik. Pelaksanaan pembekalan dilakukan pada 23 September 2023.

c. Pelepasan dan Penerimaan Mahasiswa

Kegiatan pelepasan dan penerimaan mahasiswa dimaksudkan untuk pembekalan umum oleh pejabat Rektorat untuk memberi motivasi dan arahan selama pelaksanaan KKN, diharapkan dengan adanya pembekalan dan arahan mahasiswa mampu menjaga diri, bersosialisasi dan melaksanakan tugas KKN tematik dengan lancar, baik dan benar.



Gbr 2. Penerimaan Mhs. KKN Tematik

d. Tahap Realisasi Program

Tahap realisasi program KKN Tematik dilakukan koordinasi dan sosialisasi program-pokdarwis, karangtaruna dan masyarakat sasaran. Mahasiswa KKN Tematik menjalankan program kegiatan dimulai dari proses pertemuan bersama masyarakat sasaran, dimaksud untuk mewujudkan atau membangun kesepahaman dan kesepakatan dalam kerjasama pelaksanaan KKN Tematik.

e. Pelaksanaan Program KKN Tematik

Fasilitas dapat menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan minat calon wisatawan untuk datang ke suatu destinasi wisata. Wisatawan diharapkan dapat merasa puas dan nyaman selama

berkunjung, jika semua kebutuhan selama dilokasi disebuah wisata terpenuhi dengan fasilitas yang ada [12]. Adanya destinasi wisata memerlukan pengelolaan untuk dapat menjaga dan mempertahankan eksistensinya, seiring dengan berjalannya waktu dibutuhkan perhatian untuk memelihara dan merawat fasilitas yang ada agar fungsinya tetap optimal saat digunakan. Berikut daftar kegiatan pengabdian masyarakat;

1) Pendampingan Sadar Wisata dan Sapta Pesona

Pentingnya pariwisata sebagai bagian dari pembangunan sebuah desa. Pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian, karena dampak ganda yang ditimbulkan dari aktivitas wisata. Pariwisata yang berkembang memberi berbagai peluang usaha dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat setempat [13] Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan adalah 7 (tujuh) unsur yang terdapat didalam Sapta Pesona. Penerapan Sapta Pesona merupakan salah satu upaya dalam memberikan pelayanan prima kepada wisatawan, khususnya untuk desa wisata, sehingga perlu peran serta dari masyarakat yang terdiri dari kelompok sadar wisata dan pemerintah desa.

Pelayanan prima diperlukan di Desa Wisata, karena desa wisata memiliki karakter khusus yang dapat dijadikan suatu wisata yaitu kebudayaan dan keindahan alam yang dimiliki desa tersebut. “Bentuk pelayanan prima berupa sikap, perhatian dan Tindakan yang dilakukan dalam aktivitas berwisata di desa wisata sehingga pengembangan model desa wisata yang berkelanjutan akan terwujud apabila aspek kepuasan pelayanan prima kepada wisatawan telah terpenuhi “. (Dr. Erwianto akademis Universitas Mulawarman) [14]



Gbr3. Spot Pantai Bidara

2) Presentasi Paparan Kegiatan KKN Tematik 16 November 2023

Pada tanggal 16 November 2023 KKN Tematik Universitas Janabadra Yogyakarta melakukan kegiatan Presentasi dan Paparan selama kegiatan yang dihadiri Rektor Universitas Janabadra Yogyakarta yang berlokasi di Goa Kebon, Panjatan, Kulon Progo. Dalam presentasi tersebut menjelaskan prokerapa saja yang sudah dilaksanakan dan yang akan dilaksanakan sampai akhir kegiatan KKN Tematik.

3) Pendampingan Lomba Olahraga Tradisional Kulon Progo (Nglarak Blarak)

Mahasiswa KKN melakukan pendampingan lomba nglarak blarak, dengan peserta anggota Pokdarwis se Kulon Progo. Nglarak blarak merupakan permainan tradisional yang bersasal dari Kabupaten Kulon Progo dan di ciptakan oleh Bapak Joko Mursito. Nglarak diartikan mendatangi orang atau atau sesuatu dengan menggebu-gebu dan penuh keberanian karena tidak terima dengan kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan [15]. Dimainkan dengan pelepah daun kelapa, bumbung kelapa dan diiringi dengan music gamelan tradisional, hal ini menjadi kombinasi unik antara olahraga, kesenian dan budaya sekaligus menjadi hiburan [16].

4) Pendampingan Pengelolaan Media Sosial Sebagai Promosi Wisata

Dinamika perkembangan dunia pariwisata dihadapkan pada kompetisi yang semakin ketat, promosi melalui media online atau media sosial menjadi cara paling efektif untuk memperkenalkan kekayaan budaya dan pariwisata sebuah negara kepada dunia. Dalam hal ini media sosial yang digunakan adalah Instagram dan Tiktok [17]

5) Pengarahan dan Pendampingan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan)

Kunjungan Dosen Pembimbing Lapangan juga rutin dilaksanakan sebagai kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dan sebagai sarana pembahasan dan pemecahan masalah yang ada sehingga program berjalan dengan lancar. DPL melakukan kunjungan secara terjadwal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, sebagai berikut ;

- Melakukan survei ke calon lokasi KKN serta membuat deskripsi lokasi (permasalahan dan

potensi); [18]

- Menyampaikan deskripsi lokasi KKN kepada mahasiswa bimbingannya;
- Merencanakan proses pembimbingan dan pengarahan mahasiswa selama proses pembekalan dan pelaksanaan KKN;
- Mendampingi mahasiswa pada saat penempatan, sosialisasi program dan penarikan mahasiswa di lokasi KKN;
- Bertindak sebagai pembimbing mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan KKN Kebanngsaan dan membantu menjalin kerja sama dengan perangkat desa atau kelurahan, kecamatan, instansi atau dinas masyarakat di lokasi KKN;
- Mendorong dan menumbuhkan interaksi positif antara mahasiswa KKN dengan perangkat desa, kecamatan, instansi atau dinas dan masyarakat;
- Membantu menyelesaikan semua permasalahan yang timbul selama proses pelaksanaan KKN;
- Membimbing dan mengarahkan mahasiswa KKN dalam menyusun program, pembuatan matrik kegiatan, penyusunan laporan akhir, dan rekapitulasi kegiatan;
- Melakukan penilaian kegiatan mahasiswa dan kepuasan penerima manfaat dalam rangka evaluasi pelaksanaan kegiatan KKN; dan;
- Melakukan koordinasi dengan Koordinator Wilayah dalam menyusun laporan tertulis mengenai kegiatan beserta analisis dan dampak dari kegiatan KKN serta memberi saran untuk keberlanjutan kegiatan.

4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Pantai Bidara dibuka pada awal tahun 2021, nama Pantai Bidara diambil dari banyaknya pohon bidara yang tumbuh di sekitar pantai. Oleh masyarakat setempat pohon bidara dipercaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Pantai Bidara merupakan sebuah destinasi wisata yang masih sangat alami dan belum banyak dikembangkan. Banyak potensi yang dapat diolah dan dikembangkan sehingga menjadi destinasi wisata

yang lebih maju dan berkelanjutan. Dalam upaya pengembangan Pantai Bidara, tim KKN Wates-2 Universitas Janabadra melakukan berbagai kegiatan baik kegiatan fisik maupun non fisik.

Permasalahan yang dihadapi pihak pantai bidara yang pertama yaitu permasalahan sampah. Sehingga tim KKN Wates-2 Universitas Janabadra mengadakan sosialisasi bagaimana cara mengolah sampah kepada masyarakat agar sampah dapat menjadi suatu hal yang memiliki nilai jual dan bermanfaat. Permasalahan kedua yaitu sudah rusak fasilitas yang sudah ada. Dalam upaya memberi kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung, tim KKN Wates-2 Universitas Janabadra menngupayakan perbaikan fasilitas berupa perbaikan mushola, toilet, dan jalan penghubung antar pantai. Permasalahan ketiga yaitu kurangnya promosi yang dilakukan oleh pihak pengurus yang menyebabkan pantai ini kurang dikenal luas oleh masyarakat. Upaya promosi melalui media sosial instagram dan platform tiktok dilakukan dalam rangka memberi informasi kepada masyarakat luas terkait Pantai Bidara.

Kerjabakti dan pemasangan plang juga dilakukan bersama dengan masyarakat, karang taruna, dan paguyuban Pokdarwis dalam rangka menjaga kelestarian dan memperindah area Pantai Bidara. Setelah dilaksanakannya beberapa kegiatan di atas dapat dilihat bahwa pengunjung pantai semakin bertambah. Banyak wisatawan yang ber-swafoto di spot-spot foto yang telah dibuat dan diperbarui. Tentunya hal tersebut menambah income bagi pengelola pantai yang dapat digunakan untuk mengelola pantai secara berkelanjutan.

Untuk memastikan keberlanjutan program pengabdian ini, akan disediakan beberapa fasilitas penunjang seperti tempat sampah untuk infaq sampah daur ulang, dan pembuatan tempat sampah organik pembuat pupuk yang dapat dilanjutkan oleh pengelola pantai. Program ini dapat dikatakan berhasil dilihat dari peningkatan pengunjung yang datang dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan. Hal ini dapat digunakan masyarakat setempat sebagai sarana penunjang ekonomi, dan sarana

pengembangan UMKM yang ada dikarenakan bertambahnya titik keramaian di wilayah tersebut [19].

Area pantai bidara masih sangat berpotensi untuk dikembangkan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Selain destinasi wisatanya, di wilayah pantai juga terdapat tambak garam yang terbengkalai dikarenakan kurangnya SDM yang mengelola tambak tersebut. Alangkah lebih baik apabila tambak tersebut mendapat perhatian khusus dari pemerintah maupun pihak swasta sehingga kembali aktif dan dapat mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar. Dampak dan manfaat bagi masyarakat desa wisata diantaranya terjadi peningkatan kegiatan pariwisata yang dapat dimanfaatkan UMKM setempat sebagai sarana promosi sehingga terjadi peningkatan siklus ekonomi dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Peningkatan fasilitas juga dapat dirasakan masyarakat sehingga dapat melakukan aktivitas di tempat wisata tersebut dengan nyaman.

Dampak dan manfaat bagi lingkungan yaitu area wisata lebih tertata, bersih, dan rapi sehingga tingkat sanitasi di area tersebut meningkat. Dampak bagi pihak yang terlibat antara lain dapat memperoleh pengalaman berharga dalam berinteraksi dengan masyarakat lokal dan memecahkan masalah nyata. Program pengabdian masyarakat ini memperkuat kerjasama antara Universitas Janabadra dengan komunitas lokal yang menciptakan hubungan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini dapat menghasilkan inovasi yang berguna dalam konteks pariwisata, pengelolaan lingkungan, dan pengembangan sosial.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan program KKN Tematik pengembangan Pantai Bidara sebagai tempat wisata menuju pariwisata kerakyatan berkelanjutan di Bugel 1, Panjatan, Kulon Progo mendapat respon positif dari pemerintah desa, pokdarwis, dan masyarakat. Salah satunya dikarenakan Pantai Bidara bisa menjadi sumber ekonomi masyarakat, dengan adanya kegiatan KKN Tematik Universitas Janabadra Yogyakarta

berdampak baik untuk kemajuan wisata Pantai Bidara.

Hasil yang dicapai dari dalam pelaksanaan KKN Tematik ini diantaranya peningkatan sumberdaya manusia dalam sadar wisata dan sapa pesona, terciptanya promosi wisata melalui media social, terciptanya wisata Pantai yang berkarakter, dan perawatan dalam hal fasilitas. Kegiatan KKN di Pantai Bidara ini dapat mewujudkan peningkatan jumlah wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Bidara dalam mendukung keberadaan Wisata Pantai diKulon Progo.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada pihak paguyuban Pokdarwis Pantai Bugel, masyarakat Padukuhan Bugel 1, Karang Taruna Padukuhan Bugel 1 yang telah banyak berkontribusi dan bekerjasama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Janabadra dan LP3M selaku pihak penyelenggara dan pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terimakasih kami ucapkan kepada tim Dewan Pembimbing Lapangan yang telah mendampingi dan mengarahkan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terimakasih kepada seluruh tim KKN Wates-2 Universitas Janabadra atas kerja keras dan upaya penyelesaian kegiatan masyarakat ini sehingga berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. H. U. Made, c. Fandeli and m. Baiquni,, " pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata jatiluwih tabanan, bali.," vol. 3, no. 2, pp. 129-139, 2013.
- [2] S. Tavallae, a. Asadi, h. Abya and m. Ebrahimi, "tourism planning: an integrated and sustainable development approach.," vol. 4, pp. 2495-2502, 2014.
- [3] R. Mac donald and I. Jolliffe., "annals of tourism research.," vol. 30, no. 2, pp. 307-322, 2003.
- [4] N. A. Azzahra, b. Setiyono and g. D. Manar., "pembangunan pariwisata berkelanjutan menggunakan pendekatan community based tourism (cbt) di desa Wisata kendari , kota semarang.," vol. 12, no. 2, pp. 118-139, 2023.
- [5] G. Özdemir and t. Kiper, " tourism planning in rural areas and organization possibilities, thurkey: department of landscape architecture, department of agricultural economics," 2012.
- [6] S. Wearing and m. Mcdonald, , "the development of community-based tourism: re-thinking the relationship between tour operators and development agents as intermediaries in rural and isolated area communities," vol. 10, no. 3, pp. 191-206, 2002.
- [7] J. Sharplay and r. Sharply, rural tourism : an introduction, London, Boston: international thomson business press, 1997.
- [8] "Dinas pariwisata kulon progo," wisata alam," Kulon Progo, 2022.
- [9] F. S. Pelu, " "meningkatkan implementasi pariwisata berkelanjutan dalam pengembangan desa wisata," green network," vol. 7, no. 7, 2023.
- [10] D. A. Harijito and n. Golda, "kkn-ppm pengembangan desa wisata somongari di kabupaten purworejo jawa tengah," Jawa Tengah, 2018.
- [11] P. Manurung., "peran mahasiswa dalam pengembangan desa wisata," vol. 3, no. 1, pp. 502-507, 2019.
- [12] Hijriah, A.N., Dewanti, A. A. , Purba, N. O., Setiowati, G., D. Fitriani, Sermila and S. Deanova, " Pemeliharaan Dan Pengembangan Fasilitas Wisata Bagi Kenyamanan Pengunjung Pabtai Seraya Balikpapan," vol. 3, no. 1, pp. 30-40, 2023.
- [13] R. Astiana and Z. Kemala, "Pelatihan Sadar Wisata dan Sapa PESONA Bagi Kelompok Pemuda Pokdarwis Eka Harapan Desa Sutenjaya Lembang," pp. 33-41, 2022.

- [14] "Dinas Pariwisata Kalimantan Timur, 29 5 [Online].," 2022.
- [15] "KALURAHAN BANJAROYO," 3 Oktober 2019. [Online]. Available: <https://banjaroyokulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2019/10/3/festival-permainan-tradisional-nglarak-blarak>. [Accessed 3 Oktober 2019].".
- [16] ""DISPORA IQBAL," 30 September 2019. [Online].".
- [17] "Veneu, "Memanfaatkan Media Sosial untuk Sarana Promosi Pariwisata," VENEU MAGZ, 8 Oktober 2021. [Online].," 2021.
- [18] "S. G. Partiwi, Hasrullah, N. Purnaningsih, I. Sailah, D. Wahidin , M. S. Haq, Sukino and D. Wardhanic, PEDOMAN KKN KEBANGSAAN: plt Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan,, 2023.," Jakarta, 2023.
- [19] F. Syah, Strategi Mengembangkan Desa Wisata, 335-341, 2017.